

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Di dalam dunia pendidikan, guru adalah seorang pendidik pembimbing, pelatih, dan pengembang kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar yang kondusif, yaitu suasana belajar menyenangkan, menarik, memberi rasa aman, memberikan ruang pada siswa untuk berfikir aktif, kreatif, dan inovatif dalam mengeksplorasi kemampuannya.

Kompetensi merupakan salah satu yang menunjang tugas guru dalam melaksanakan pembelajaran dikelas. kompetensi professional meliputi kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan.<sup>2</sup> Kompetensi professional sangat penting dalam pembelajaran karena bersinggungan langsung dengan materi yang akan diberikan oleh guru kepada peserta didik. Guru dituntut untuk memiliki wawasan yang luas dan mendalam dalam bidang keilmuannya dan mampu menularkan kepintarannya pada siswa di kelas.

Guru yang professional harus memerlukan keahlian khusus karena sebagai suatu profesi yang tidak bisa sembarang orang melakukannya, guru harus memiliki syarat sebagai guru yang professional. Adapun syarat-syarat

---

<sup>2</sup> Standar Nasional Pendidikan “PP RI No. 19 Tahun 2005”. Jakarta :Redaksi Sinar Grafika, 2005. h. 68.

tersebut meliputi fisik, psikis, mental, moral dan intelektual. Sehingga guru akan mampu melaksanakan fungsi dan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.<sup>3</sup>

Senada dengan pendapat diatas Kunandar menyebutkan bahwa seorang guru yang professional dituntut dengan sejumlah persyaratan minimal, antara lain: memiliki kualifikasi pendidikan profesi yang memadai, memiliki kompetensi keilmuan sesuai dengan bidang yang ditekuninya, memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dengan anak didiknya, mempunyai jiwa kreatif dan produktif, mempunyai etos kerja dan komitmen yang tinggi terhadap profesinya dan selalu melakukan pengembangan diri secara terus menerus melalui organisasi profesi, internet, buku, seminar, dan sebagainya.<sup>4</sup>

Tugas guru dikelas adalah membelajarkan siswa dengan menyediakan kondisi belajar yang optimal. Kondisi optimal dapat dicapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran, serta mengendalikan suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pelajaran. Pengaturan berkaitan dengan penyampaian pesan pengajaran atau dapat pula dengan penyediaan kondisi belajar. Bila pengaturan kondisi dapat dikerjakan dengan optimal maka proses belajar akan berlangsung secara optimal pula. Tetapi bila tidak dapat disediakan secara optimal, tentu saja menimbulkan gangguan terhadap belajar mengajar.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Daryanto. Belajar dan Mengajar. Yrama Widya, Bandung, 2010. h. 204.

<sup>4</sup> Kunandar, Guru Profesional, raja Grafindo. Jakarta, 2007. h. 50.

<sup>5</sup> J.J. Hasibuan dan Moedjono. Proses Belajar Mengajar, PT. Remaja Rosidakarya., Bandung, 1986. h. 82.

Sejalan dengan tantangan kehidupan global, peran dan tanggung jawab guru pada masa mendatang akan semakin kompleks, sehingga menuntut guru untuk senantiasa melakukan berbagai peningkatan dan penyesuaian penguasaan kompetensinya. Guru harus lebih dinamis dan kreatif dalam mengembangkan proses pembelajaran siswa. Guru di masa mendatang tidak lagi menjadi satu-satunya orang yang paling well informed terhadap berbagai informasi dan pengetahuan yang sedang berkembang serta berinteraksi dengan manusia di jagat raya ini. Di masa sekarang, guru bukan satu-satunya orang yang lebih pandai di tengah-tengah siswanya. Jika guru tidak memahami mekanisme dan pola penyebaran informasi yang demikian cepat, ia akan terpuruk secara profesional. Kalau hal ini terjadi, ia akan kehilangan kepercayaan baik dari siswa, orang tua maupun masyarakat. Untuk menghadapi tantangan profesionalitas tersebut, guru perlu berfikir secara antisipatif dan proaktif. Artinya, guru harus melakukan pembaruan ilmu dan pengetahuan yang dimilikinya secara terus menerus.

Disamping itu, guru harus paham penelitian guna mendukung terhadap efektivitas pembelajaran yang dilaksanakannya, sehingga dengan dukungan hasil penelitian guru tidak terjebak pada praktek pembelajaran yang menurut asumsi mereka sudah efektif, namun kenyataannya justru mematikan kreativitas para siswanya. Begitu juga, dengan dukungan hasil penelitian yang mutakhir memungkinkan guru untuk melakukan pembelajaran yang bervariasi dari tahun ke tahun, disesuaikan dengan konteks perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sedang berlangsung.

Agar proses pendidikan dapat berjalan efektif dan efisien, guru dituntut memiliki kompetensi yang memadai, baik dari segi jenis maupun isinya. Namun, jika kita selami lebih dalam lagi tentang isi yang terkandung dari setiap jenis kompetensi sebagaimana disampaikan oleh para ahli maupun dalam perspektif kebijakan pemerintah, kiranya untuk menjadi guru yang kompeten bukan suatu hal yang mudah, diperlukan upaya yang sungguh-sungguh dan komprehensif sehingga dapat mewujudkan serta meningkatkan kompetensi guru.

Berdasarkan gambaran uraian di atas, mendorong perlunya untuk diteliti atau diungkap kondisi nyata dan faktual di SMA Queen Al-Falah melalui penelitian mendalam dalam bentuk skripsi yang berjudul: ***Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengelola Kelas di SMA Quen AL Falah Ploso Mojo Kabupaten Kediri***

## **B. Fokus Penelitian**

Dari konteks penelitian di atas, ada beberapa fokus penelitian yang menjadi masalah dalam penelitian ini, antara lain:

1. Bagaimana kompetensi guru pendidikan agama islam dalam mengelola kelas di SMA Queen AL Falah plosos?
2. Bagaimana pendekatan guru pendidikan agama islam dalam mengelola kelas di SMA Queen AL Falah plosos?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan konteks dan fokus penelitian diatas, maka tujuan yang diharapkan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kompetensi professional guru pendidikan agama islam dalam mengelola kelas di SMA Queen AL Falah plosor.
2. Untuk mengetahui pendekatan guru pendidikan agama islam dalam mengelola kelas di SMA Queen AL Falah Plosor.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memiliki kegunaan baik secara praktis maupun teoritis:

#### **1. Kegunaan Praktis**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang kompetensi guru pendidikan agama islam dalam mengelola kelas di SMA Queen AL Falah Plosor Mojo Kabupaten Kediri.

#### **2. Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kepustakaan dan menambah khazanah pengetahuan keilmuan khususnya tentang kompetensi guru pendidikan agama islam dalam mengelola kelas di SMA Queen Al Falah Plosor Plosor Mojo Kabupaten Kediri

### **E. Definisi Operasional**

Untuk mempermudah memahami penelitian ini, maka peneliti sajikan definisi operasional yang terkait dengan penelitian.

## 1. Kompetensi

Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.<sup>6</sup> Kompetensi pada dasarnya merupakan deskripsi tentang apa yang dapat dilakukan seseorang dalam bekerja, serta apa wujud dari pekerjaan tersebut yang dapat terlihat. Untuk dapat melakukan suatu pekerjaan, seseorang harus memiliki kemampuan dalam bentuk pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang relevan dengan bidang pekerjaannya.<sup>7</sup>

Menurut Mulyasa, pada hakekatnya standar kompetensi guru adalah untuk mendapatkan guru yang baik dan profesional, yang memiliki kompetensi untuk melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah khususnya, serta tujuan pendidikan pada umumnya, sesuai kebutuhan masyarakat dan tuntutan zaman.<sup>8</sup>

## 2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan orang dewasa kepada orang yang belum dianggap dewasa. pendidikan adalah tumbuh bersamaan dengan manusia dimuka bumi. Pendidikan adalah kehidupan dan kehidupan memerlukan pendidikan. Kenyataan ini menunjukkan bahwa pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang paling hakiki bagi

---

<sup>6</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013, h.25.

<sup>7</sup> Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Globalisasi*, (Jakarta: Erlangga.2013), h.39.

<sup>8</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*,...h.17.

kelangsungan kehidupan manusia, karena manusia tidak bisa hidup secara wajar tanpa adanya proses pendidikan

Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat.<sup>9</sup> Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah salah satu mata pelajaran yang diberikan kepada peserta didik mulai dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi yang syarat dengan muatan nilai.<sup>10</sup>

### 3. Mengelola Kelas

Menurut Syaiful Bahfri Djamah pengelolaan kelas adalah keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses interaksi edukatif. Dengan kata lain, kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses interaksi edukatif. Yang dimaksud dalam hal ini misalnya penghentian tingkah laku anak yang menyeleweng perhatian kelas, perhatian ganjaran bagi ketepatan waktu penyelesaian kerja siswa, atau penetapan norma kelompok produktif.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> H. TB. Aat Syafaat, et. Al., *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*, Jakarta, Rajawali Pres, 2008, h. 16.

<sup>10</sup> Abdul Majid, S.Ag., M.Ag, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2012, h. 2.

<sup>11</sup> Saiful Sagala, *Manajemen Strategi Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Bandung : Alfabeta, 2010. h. 52.

## F. Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang pertama, Jurnal Feralys Novauli, M than 2015 dengan judul Kompetensi Guru Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pada Smp Negeri Dalam Kota Bandah Aceh metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dimaksudkan untuk dapat mengetahui dan mendeskripsikan secara jelas dan rinci tentang kompetensi guru yang ada pada SMP Negeri Dalam Kota Banda Aceh.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Andi Darman yang berjudul, “Manajemen Pengelolaan Kelas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas IX SMPN 2 Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara”. Dalam penelitian ini, Andi Darman membahas tentang pentingnya seorang guru PAI dalam melakukan manajemen pengelolaan kelas dalam rangka meningkatkan kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran.<sup>12</sup>

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Suriyanto yang berjudul, “Pengelolaan Interaksi Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas II Perkantoran Di SMK Negeri 1 Kota Palopo”. Dalam hasil penelitiannya mengemukakan bahwa, efektifnya pola pengelolaan interaksi belajar mengajar dalam upaya guru meningkatkan prestasi belajar siswa.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Andi Darman, *Manajemen Pengelolaan Kelas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas IX SMPN 2 Malangke Barat Luwu Utara*, Skripsi, (Jurusan Tarbiyah IAIN Palopo, 2017)

<sup>13</sup> Suriyanto, “*Pengelolaan Interaksi Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Mengajar Siswa Kelas II Perkantoran SMKN 1 Palopo*”, Skripsi, (Jurusan Tarbiyah IAIN Palopo, 2015)



Persamaan dengan penelitian terdahulu terdapat pada pendekatan penelitian kualitatif, metode pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi, dan teknik analisis data yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Sedangkan letak perbedaannya antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah dari variabelnya yakni manajemen pengelolaan kelas dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, pengelolaan interaksi belajar mengajar pendidikan agama Islam dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa. Sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang kompetensi guru pendidikan agama islam dalam mengelola kelas.

#### **G. Sistematika Penelitian**

Adapun sistematika penulisan yang penulis gunakan dalam skripsi ini sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, yang membahas tentang: a) Konteks penelitian, b) Fokus penelitian, c) Tujuan penelitian, d) Kegunaan hasil penelitian, e) Definisi operasional yang membahas tentang 1. Kompetensi guru, 2. Pendidikan agama islam dan 3. Pengelolaan kelas, f) Penelitian terdahulu, g) Sistematika penulisan.

Bab II: Kajian Pustaka, yang membahas tentang: (A) Kompetensi Guru, yang meliputi pengertian kompetensi guru, jenis-jenis kompetensi guru, (B) Pendidikan Agama Islam yang meliputi pengertian pendidikan agama islam, tugas seorang guru, tujuan pendidikan agama islam. (C) Mengelola Kelas, yang meliputi pengertian pengelolaan kelas, prinsip-prinsip

pengelolaan kelas, tujuan pengelolaan kelas, factor- factor yang mempengaruhi pengelolaan kelas, pendekatan pengelolaan kelas, strategi pengelolaan kelas, komponen keterampilan mengelola kelas.

Bab III: Metode Penelitian, yang membahas tentang: a) Pendekatan dan jenis penelitian, b) Lokasi penelitian, c) Kehadiran peneliti, d) Sumber data, e) Prosedur pengumpulan data, f) Teknik analisis data, g) Pengecekan keabsahan data dan h) Tahap-tahap penelitian.

Bab IV: Paparan Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang membahas tentang: a) Setting penelitian, b) Temuan penelitian, c) Pembahasan (Relevansi antara Fakta, dengan konsep, prinsip, dan teori).

Bab V: Penutup, yang membahas tentang: a) Kesimpulan, b) Saran-saran / Rekomendasi.